# ADOPSI PENERAPAN TEKNIK PENGELOLAAN LAHAN TANPA BAKAR DI LAHAN GAMBUT OLEH MASYARAKAT DESA SEMATA KABUPATEN SAMBAS

**SKRIPSI**

**DEVI LESTARI SIMBOLON**
**NIM G1011211164**

**FAKULTAS KEHUTANAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

# PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Adopsi Penerapan Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar di Lahan Gambut Oleh Masyarakat Desa Semata Kabupaten Sambas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

*Devi Lestari Simbolon*
NIM G1011211164

# ABSTRAK

DEVI LESTARI SIMBOLON. Adopsi Penerapan Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar Di Lahan Gambut Oleh Masyarakat Desa Semata Kabupaten Sambas. Dibimbing oleh EMI ROSLINDA dan DWI ASTIANI.

Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) merupakan inovasi ramah lingkungan yang diperkenalkan untuk mengatasi kebakaran lahan gambut melalui metode pengolahan tanpa pembakaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan adopsi teknik (PLTB) dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi proses adopsi oleh Kelompok Tani Semata Maju di Desa Semata, Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data grafik dari hasil wawancara terhadap 17 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden telah melalui lima tahapan adopsi inovasi menurut teori Rogers, yaitu: kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), evaluasi (evaluation), percobaan (trial), dan adopsi (adoption). Sebanyak 12 responden mengadopsi teknik secara individu dan 5 lainnya sampai di tahap trial atau mencoba melalui kelompok. Proses adopsi didorong oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan dan pemahaman teknis, serta faktor eksternal seperti kejelasan informasi, kemudahan penerapan, kebermanfaatan teknik, media komunikasi, dan peran fasilitator. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi inovasi PLTB berlangsung sebagai proses bertahap yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi dan dinamika kelompok tani.



Kata kunci: adopsi inovasi, kelompok tani, lahan gambut, PLTB, teori Rogers.



# *ABSTRACT*

*DEVI LESTARI SIMBOLON. Adoption of No-Burn Land Management Techniques in Peatlands by the Semata Village Community, Sambas Regency. Supervised by EMI ROSLINDA and DWI ASTIANI.*

*Of the Burn-Free Land Management the (PLTB) technique is an environmentally friendly innovation introduced to overcome peatland fires through a non-burning processing method. This study aims to explain the stages of adoption (PLTB) technique and explain the factors that influence the adoption process by the Semata Maju Farmers Group in Semata Village, Sambas Regency. This study uses a qualitative descriptive approach supported by graphic data from interviews with 17 respondents. The results showed that all respondents had gone through five stages of innovation adoption according to Rogers' theory, namely: awareness, interest, evaluation, trial, and adoption. A total of 12 respondents adopted the technique individually and 5 others reached the trial stage or tried it through groups. The adoption process is driven by internal factors such as education level*

*and technical understanding, as well as external factors such as clarity of information, ease of application, usefulness of the technique, communication media, and the role of the facilitator. This finding confirms that the adoption of PLTB innovation takes place as a gradual process that is greatly influenced by the characteristics of the innovation and the dynamics of farmer groups.*

*Keywords: innovation adoption, farmer groups, peatlands, PLTB, Rogers' theory.*

# ADOPSI PENERAPAN TEKNIK PENGELOLAAN LAHAN TANPA BAKAR DI LAHAN GAMBUT OLEH MASYARAKAT DESA SEMATA KABUPATEN SAMBAS

**DEVI LESTARI SIMBOLON**
**NIM G1011211164**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

**FAKULTAS KEHUTANAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

**ADOPSI PENERAPAN TEKNIK PENGELOLAAN LAHAN TANPA BAKAR DI LAHAN GAMBUT OLEH MASYARAKAT DESA SEMATA KABUPATEN SAMBAS**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
**DEVI LESTARI SIMBOLON**
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 30 Juni 2025

Disetujui oleh

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si | Prof. Dr. Ir. Dwi Astiani, M.Sc, M.Phill, Ph.D |
| NIP 197105081997022002 | NIP 196202081987112001 |

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Ir. Iskandar AM, M.Si., IPU | Ir. Reine Suci Wulandari, S.Hut, M.P, IPM |
| NIP 196309021990031003 | NIP 19760904200112200l |

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 197011161996012001

Dipindai dengan CamScanner

# PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, dan karunia-Nya yang senantiasa melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Adopsi Penerapan Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar di Lahan Gambut oleh Masyarakat Desa Semata Kabupaten Sambas", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada sumber segala kasih dan karunia, sumber pengetahuan, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita selama proses penulisan skripsi ini. Dialah Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang menyertai penulis dalam berbagai hal dan memberikan semua nya indah pada waktu-Nya.
2. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orangtua tercinta penulis bapak Manogar Simbolon dan ibu Risnawati terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, nasehat, motivasi, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan selama melalui proses perkuliahan sampai penulisan skripsi saat ini. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Kehutanan. Walaupun tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan Pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka lalui sebelumnya, harapan yang selalu ada di setiap doa yang penulis panjatkan "Semoga Tuhan menyertai dan selalu memberkati bapak dan mama dalam menuntun dan mengajari kami anak-anaknya yang telah Tuhan titipkan"
3. Kepada abang Giovani Samosir, kakak Elprida Uliarta Simbolon, dan adik Freddi Trisakti Simbolon tercinta, terima kasih atas semangat, cinta, dan doa yang telah diberikan. Terima kasih pula telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan penulis, termasuk menjadi donatur dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si., selaku dosen pembimbing I, atas segala bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Dwi Astiani, M.Sc., M.Phil., Ph.D., selaku dosen pembimbing II, atas berbagai masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Ir. Iskandar, AM., M.Si., IPU dan ibu Ir. Reine Suci Wulandari, S.Hut., M.P., IPM, selaku dosen penguji, atas kritik, saran, dan masukan berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang sangat berarti selama masa studi.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat tercinta, terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Aku ingin mengucapkan terima kasih kepada diriku sendiri. Setelah melewati perjalanan panjang dan melelahkan ini, skripsi akhirnya selesai. Setiap detik yang dihabiskan, setiap rasa lelah dan frustasi yang dirasakan, semuanya membentuk perjalanan yang berharga, kamu sudah melakukan yang terbaik dan semuanya membawa kamu ke titik sekarang ini. Aku bangga pada diriku sendiri karena tidak menyerah dan berhasil menyelesaikan skripsi ini. Ini adalah pencapaian yang layak dirayakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk saran dan kritik yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk rasa syukur atas penyertaan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pontianak, Maret 2025

*Devi Lestari Simbolon*

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**PRAKATA** ..... i

**DAFTAR ISI** ..... iii

**DAFTAR TABEL** ..... v

**DAFTAR GAMBAR** ..... v

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... v

**PENDAHULUAN** ..... 1

Latar Belakang ..... 1
Rumusan Masalah ..... 3
Tujuan dan Manfaat ..... 3

**TINJAUAN PUSTAKA** ..... 4

Adopsi Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar ..... 4
Lahan Gambut ..... 7
Teknik Budidaya di Lahan Gambut ..... 8
Pemberdayaan Masyarakat ..... 10
Kerangka Pikir ..... 12

**METODE PENELITIAN** ..... 14

Lokasi dan Waktu ..... 14
Alat, Objek dan Subjek Penelitian ..... 14
Jenis dan Sumber Data ..... 14
Variabel Penelitian ..... 14
Teknik Pengumpulan Data ..... 15
Prosedur Penelitian ..... 15
Analisis Data ..... 16

**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN** ..... 17

**HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 23

**SIMPULAN DAN SARAN** ..... 37

Simpulan ..... 37

Saran ..... 37

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 38

## DAFTAR TABEL

**Halaman**

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan usia....18
Tabel 2. Penduduk berdasarkan pendidikan formal....18
Tabel 3. Penduduk berdasarkan mata pencaharian....19
Tabel 4. Sarana pendidikan desa semata....20
Tabel 5. Fasilitas kesehatan desa semata....20
Tabel 6. Tenaga kesehatan desa semata....21
Tabel 7. Karakteristik responden anggota kelompok tani semata maju berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan....23
Tabel 8. Karakteristik inovasi PLTB....32
Tabel 9. Tingkat pendidikan dan keputusan adopsi....33
Tabel 10. Keputusan adopsi teknik PLTB oleh responden....34
Tabel 11. Media informasi dan keputusan adopsi teknik PLTB....34
Tabel 12. Persepsi responden terhadap fasilitator....35

## DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 1. Diagram alir penelitian....13
Gambar 2. Sifat-sifat atau karakteristik inovasi....25
Gambar 3. Pengambilan keputusan adopsi....26
Gambar 4. Saluran atau media yang digunakan....28
Gambar 5. Kualifikasi fasilitator....30

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Semata Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas....40
Lampiran 2. Karakteristik responden anggota kelompok tani semata maju, berdasarkan nama, usia, jenis kelamin, alamat dusun, jabatan, pendidikan dan pekerjaan....41
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian....42
Lampiran 4. Rangkuman Hasil Wawancara Responden....46
Lampiran 5. Jawaban Responden....59
Lampiran 6. Dokumentasi Mewawancarai Responden....61
Lampiran 7. Contoh Adopsi Penerapan Teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar di Lahan Gambut....65

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Lahan gambut untuk budidaya pertanian dalam perkembangannya, lahan gambut merupakan lahan potensial dalam pengembangan pertanian di indonesia. Namun demikian pemanfaatan lahan gambut untuk tujuan tertentu termasuk budidaya pertanian harus dilakukan berdasarkan penilaian kesesuaian lahan dan prinsip kehati-hatian. Dalam penilaian kesesuaian lahan gambut ada tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: kebutuhan tanaman, kebutuhan pengelolaan, dan kebutuhan konservasi. Ketiga faktor utama tersebut dicerminkan dalam karakteristik lahan dan kualitas lahan. Salah satu kriteria penting dalam pemanfaatan lahan gambut adalah ketebalan atau kedalaman gambut. Secara khusus, kriteria ini diatur dalam kebijakan mengenai penentuan Fungsi Ekosistem Gambut sebagaimana di atur dalam Pasal 9 ayat (2) Peraturan Mentri LHK Nomor P.14 Tahun 2017, yaitu meliputi Fungsi Lindung Ekosistem Gambut dan Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut. Mengacu pada kebijakan di atas, secara agronomis lahan gambut yang sesuai untuk fungsi budidaya terletak pada ketebalan gambut dangkal sampai sedang. Pada tingkat ketebalan ini, kesuburan dan kesesuaian lahan untuk tanaman lebih baik dan beragam. Sedangkan semakin tebal gambut akan berkolerasi dengan rendahnya potensi untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Umum nya semua tanaman pertanian dapat dibudidayakan pada lahan gambut. Namun, terdapat beberapa jenis tanaman yang umum dibudidayakan pada lahan gambut di indonesia contohnya tanaman kacang Panjang, cabai dll. Berdasarkan Buku Praktis Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar dan Pertanian Alami di Lahan Gambut oleh (BRGM 2022).

Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) merupakan sebuah pendekatan pertanian ramah lingkungan yang menekankan pada prinsip pertanian organik dengan pengelolaan lahan gambut tanpa bakar. Artinya bahwa lahan pertanian gambut dapat diolah dengan teknik-teknik yang ramah lingkungan dan memanfaatkan berbagai bahan organik di sekitar lahan pertanian. Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) diharapkan mampu menjawab beberapa isu aktual terkait dengan pengelolaan ekosistem gambut seperti kebakaran gambut, konversi ekosistem gambut, degradasi ekosistem lahan gambut, serta pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya pertanian secara tidak ramah lingkungan. Sehingga pentingnya inovasi teknologi dalam pengelolaan lahan gambut. Misalnya penggunaan teknologi penyiapan lahan, pengelolaan air yang efektif dan pemupukan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas usaha tani pada lahan gambut. Dengan demikian, inovasi teknologi sangat diperlukan dalam pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian agar meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengelolaan lahan gambut. Berdasarkan Buku Praktis Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar dan Pertanian Alami di Lahan Gambut oleh (BRGM 2022).

Adopsi teknologi merupakan proses seseorang mulai dari mengenal sampai dengan menerapkan teknologi. Adopsi adalah proses mental atau perubahan perilaku dalam diri seseorang sejak mengetahui inovasi tersebut hingga memutuskan untuk mengadopsinya.

Pengembangan adopsi merupakan proses meningkatkan kuantitas dan kualitas. Menurut Mardikanto dalam (Welson *et al.* 2016) menyatakan proses adopsi inovasi juga dapat didekati dengan pemahaman bahwa proses adopsi inovasi itu sendiri merupakan proses yang diupayakan secara sadar demi tercapainya tujuan pembangunan. Pembangunan merupakan proses interaksi dari banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan upaya peningkatan pendapatan serta perbaikan mutu-hidup, melalui penerapan teknologi yang terpilih.

Pada saat ini di Desa Semata terdapat dua (2) orang kader pendukung restorasi gambut, yaitu bapak Beni Danur dan ibu Qoriatati. Kader tersebut merupakan rekomendasi kepala desa untuk menjadi peserta Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG) tahun 2023, dan saat ini kader Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG) sedang aktif dalam Kelompok Tani Semata Maju untuk melaksanakan kegiatan bantuan Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG). Adanya kader Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG) di desa semata dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat cara menjaga ekosistem gambut dan memberikan contoh kepada kelompok masyarakat lainnya untuk metode dan pola pemanfaatan lahan gambut di desa. Adopsi teknologi tersebut merupakan proses dari 2 orang kader memulai dari mengenal sampai dengan menerapkan teknologi budidaya gambut. Adopsi mengacu pada sejauh mana Kelompok Tani Semata Maju menerima, memahami, dan menerapkan teknik budidaya gambut yang berkelanjutan. Proses tersebut mencakup kebiasaan dalam mengelola lahan gambut kurang ramah lingkungan ke metode yang lebih berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya (Ekawati *et al.* 2021) di jelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau dengan menggunakan pendekatan semi-partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan diskusi kelompok terarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknik pengelolaan gambut berkelanjutan adalah, i). Teknik yang diperkenalkan sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat, namun sebagian besar masyarakat termasuk dalam kategori pengikut dini memiliki ciri khas berupa pertimbangan yang matang sebelum mengambil sebuah keputusan (early majority) dan orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaianya semua orang sekelilingnya sudah menerima (*late majority*), ii). Sifat intrinsik dari inovasi, iii). Tidak adanya pengambilan keputusan kolektif untuk menerapkan pembukaan lahan tanpa bakar dan iv). Kurangnya pendampingan. Pada penelitian sebelumnya (Endang *et al.* 2020) dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengelolaan lahan tanpa bakar yang dilakukan masyarakat terdiri dari beberapa tahapan berupa pembabatan atau penebangan dan penyemprotan, lalu penumpukan dan dibiarkan melapuk secara alami. Tingkat tingginya proses tingkat adopsi inovasi pengelolaan lahan tanpa bakar di Kabupaten Rokan Hilir memiliki kategori tinggi dengan nilai skor 3,52. Tingginya proses adopsi inovasi pengelolaan lahan tanpa bakar karena tingginya tingkat pengetahuan, keputusan dan juga implementasi yang telah baik.

Keputusan mengadopsi yang tinggi oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan lahan terlihat dalam hal pemeliharaan tanaman dan perawatan kebun.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana adopsi penerapan teknik budidaya pengelolaan lahan tanpa bakar di lahan gambut dan apa yang menyebabkan tidak atau berlanjutnya adopsi penerapan teknik budidaya secara berkelanjutan di lahan gambut.

## Rumusan Masalah

Adanya kader Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG) di Desa Semata diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat cara menjaga ekosistem gambut dan memberikan contoh kepada kelompok masyarakat lainnya untuk memanfaatkan lahan gambut secara berkelanjutan di desa. Adopsi teknologi Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) menjadi penting untuk dikaji karena teknik ini ditawarkan sebagai solusi ramah lingkungan bagi pengelolaan lahan gambut. Penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan merujuk dan melanjutkan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian (Ekawati *et al.* 2021) di Kabupaten Pulang Pisau menemukan bahwa adopsi teknik pengelolaan gambut berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian inovasi dengan karakter sosial budaya, sifat intrinsik inovasi, minimnya keputusan kolektif, dan kurangnya pendampingan. Sementara itu, penelitian (Endang *et al.* 2020) di Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan dan pendampingan berdampak positif terhadap keberhasilan adopsi Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB). Dengan merujuk pada dua studi tersebut, penelitian ini ingin menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor serupa atau berbeda memengaruhi proses adopsi teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) oleh Kelompok Tani Semata Maju di Desa Semata, Kabupaten Sambas. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) di lahan gambut di adopsi oleh anggota Kelompok Tani Semata Maju, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan di adopsi atau tidak nya teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) di lahan gambut oleh anggota Kelompok Tani Semata Maju.

## Tujuan dan Manfaat

1. Untuk menjelaskan tingkat adopsi penerapan teknik PLTB di lahan gambut oleh anggota Kelompok Tani Semata Maju
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dengan melihat karakteristik sifat intrinsik dan inovasi yang diterapkan

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Kehutanan dan Pengelolaan Hutan Lahan Basah dan Gambut Tropis. Khususnya, penelitian ini memperkaya kajian mengenai proses adopsi inovasi di tingkat masyarakat, terutama melalui penerapan adopsi inovasi Rogers pada konteks teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi studi studi lanjutan yang meneliti prilaku petani terhadap inovasi ramah lingkungan, serta pengembangan teori adopsi yang mempertimbangkan faktor lokal seperti karakteristik inovasi, peran fasilitator dan dinamika kelompok tani.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pemerintah, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), fasilitator lapangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi penyuluhan dan pendampingan yang lebih efektif. Informasi mengenai tahapan adopsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi serta menyempurnakan program seperti Sekolah Lapang Petani Gambut (SLPG). Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain dalam mengadopsi praktik pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan.

Apabila teknik Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) diadopsi secara luas, maka pengelolaan lahan gambut dapat dilakukan dengan lebih ramah lingkungan, risiko kebakaran menurun, produktivitas pertanian meningkat, dan kesejahteraan petani terjaga. Selain itu, kelompok tani dapat berperan sebagai agen perubahan yang menularkan inovasi kepada petani lain secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika adopsi tidak dilakukan, maka risiko degradasi lahan dan kebakaran tetap tinggi. Dalam hal ini, penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan hambatan adopsi, seperti rendahnya pemahaman, kurangnya pendampingan, atau ketidaksesuaian teknik dengan kondisi lokal, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan strategi dan strategi pemberdayaan masyarakat ke depan.